

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA IBI KESATUAN UNTUK BERWIRAUSAHA BIDANG PARIWISATA

## *Determinant of IBI Kesatuan Students Entrepreneurial Intention in Tourism*

Odetha Agra Kirana<sup>1</sup>, Mumuh Mulyana<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen, Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan Bogor

<sup>2</sup>Program Studi Bio Kewirausahaan, Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan Bogor,

\*Email : mumuh.mulyana@ibik.ac.id

### INFO ARTIKEL

Diterima : 20 Oktober  
2022

Disetujui : 28 Oktober  
2022

Tersedia Secara  
Online : 27 Desember  
2022

### ABSTRACT

*This study discusses the role of entrepreneurial perceptions, characteristics and motivation on entrepreneurial intention of students of IBI Kesatuan Bogor in tourism. The purpose of this study is to analyze and test the effect of entrepreneurial perceptions, individual characteristics and motivation on the entrepreneurial intention of IBI Kesatuan Bogor students in tourism. This study using 3 exogenous variables and 1 endogenous variable. The data collection method in this study used a questionnaire with the number of respondents as many as 365 students of IBI Kesatuan Bogor. The data was analyzed with SEM-PLS. The results of this study indicate that partially the perception of entrepreneurship has a significant effect on interest in entrepreneurship. Partially, individual characteristics have a significant effect on interest in entrepreneurship. And partially significantly influence the interest in entrepreneurship.*

**Keywords:** entrepreneurship perception, individual characteristics, motivation, entrepreneurial intention, tourism

### ABSTRAK

Penelitian ini membahas pengaruh persepsi kewirausahaan, karakteristik individu dan motivasi terhadap minat mahasiswa dalam berwirausaha bidang pariwisata. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji pengaruh persepsi kewirausahaan, karakteristik individu dan motivasi terhadap minat mahasiswa berwirausaha bidang pariwisata. Penelitian ini menggunakan 3 variabel eksogen dan 1 variabel endogen. Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner dengan jumlah responden sebanyak 365 mahasiswa/i IBI Kesatuan Bogor. Metode analisis data menggunakan model analisis dengan Structural Equation Modelling – Partial Least Square. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial persepsi kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha. Secara parsial karakteristik individu berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha. Dan secara parsial motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha.

Kata Kunci : Persepsi Kewirausahaan, Karakteristik Individu, Motivasi, Minat Berwirausaha

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang, baik dalam sosial, budaya, ekonomi dan lain sebagainya. Namun yang masih menjadi permasalahan umum saat ini adalah sumber daya manusia di Indonesia yang masih terbilang belum baik dan berkembang. Sehingga hal tersebut berhubungan dengan salah satu masalah klasik bagi negara berkembang seperti Indonesia yaitu tingginya tingkat pengangguran diiringi dengan pertumbuhan penduduk yang tinggi pula. Menurut Fadlilah (2015), banyaknya masyarakat yang menganggur disebabkan karena setiap tahun jumlah pekerja akan meningkat, namun jumlah lapangan kerja yang ada perkembangan atau tidak meningkat secara signifikan sehingga tidak mampu menampung jumlah pertumbuhan pekerja. Dalam kasus ini, seharusnya masyarakat tidak bisa selalu bergantung pada adanya peluang kesempatan kerja, namun juga harus tetap berusaha untuk berinovasi mencari jalan keluar bagi permasalahan yang akan berujung pada dampak ekonomi keluarga. Hal itu bisa diatasi salah satunya dengan berwirausaha atau membangun sebuah bisnis sendiri yang bisa dimulai dari hal-hal kecil dan dilakukan pengembangan serta peningkatan secara bertahap. Potensi dan peluang berwirausaha di bidang pariwisata masih sangat terbuka luas.

Namun masih banyak masyarakat yang belum mendapat kesempatan bekerja namun tidak memiliki kemampuan berwirausaha pula, sehingga akan berakibat pada pendapatan yang rendah dan tidak dapat mencukupi kebutuhan keluarga maupun diri sendiri sehari-hari. Jika masalah tersebut belum mendapat titik terang dalam penanganannya, maka proses perkembangan perekonomian di Indonesia bisa terhambat dan tidak akan mengalami peningkatan. Karenanya, penting sekali jiwa kewirausahaan masyarakat perlu untuk ditingkatkan agar perkembangan ekonomi di Indonesia dapat lebih terarah dan menunjukkan kemajuan yang signifikan. Beberapa tahun sebelumnya, jarang sekali usaha-usaha kecil yang mulai muncul ke permukaan untuk mengenalkan produk mereka kepada konsumen umum. Khususnya dikalangan para mahasiswa atau mahasiswi yang cenderung belum mulai untuk berpikir kreatif dan memiliki tekad untuk memiliki

penghasilan sendiri.

Kewirausahaan menjadi sebuah kesempatan yang besar dan potensial untuk dapat berkembang di dunia kerja. Apalagi bagi generasi muda yang memiliki jiwa eksploratif tinggi serta kreativitas yang selalu berkembang dari zaman ke zaman, serta didukung oleh perkembangan budaya dan teknologi. Nolan, L. S. (2015) mengatakan bahwa generasi milenial yang didalamnya termasuk mahasiswa/i merupakan salah satu generasi yang berperan penting dalam bidang kewirausahaan. Formica, P. (2013) juga berpendapat bahwa mahasiswa/i dapat mengembangkan potensinya secara benar dan berpotensi berhasil dengan salah satu jalan yaitu berwirausaha.

Banyak sekali faktor yang dapat mendorong mahasiswa/i tersebut dalam meningkatkan potensi, minat dan bakatnya dalam berwirausaha. Beberapa karakter kepribadian wirausaha seperti percaya diri, berorientasi pada hasil, kepemimpinan, kerja keras, dan masih banyak lagi, akan mendukung terbentuknya sumber daya manusia yang mampu mengelola usaha (Aprilianty: 2012). Menurut Kencanawati dalam Putri dan Suharti (2014) sejumlah faktor diduga berpengaruh terhadap keputusan lulusan perguruan tinggi untuk berwirausaha sendiri, misalnya karakteristik individu, seperti keyakinan diri (self efficacy), toleransi akan resiko dan sikap wirausaha. Sedangkan faktor untuk menjadi wirausaha lebih didorong oleh karena inisiatif diri sendiri dari pada pengaruh oleh faktor lingkungan keluarga (Purwinarti, dkk.dalam Putri dan Suharti: 2014).

Terdapat beberapa hal yang mampu menimbulkan motivasi mahasiswa/i walaupun hanya untuk sekedar berniat memulai sebuah usaha atau bisnis sendiri. Seperti keadaannya sebagai seseorang yang sudah mulai tumbuh dewasa, ingin hidup mandiri dan tidak ingin merepotkan banyak orang termasuk orang tua atau anggota keluarga lainnya yang selama ini sudah membiayai hidupnya cukup lama. Keberanian seseorang untuk membangun sebuah usaha bisa juga terdorong dan termotivasi lewat guru atau dosennya yang telah berhasil membawakan pelajaran maupun mata kuliah kewirausahaan yang menarik dan mudah dipahami, sehingga menumbuhkan minat bagi generasi muda untuk memulai

berkarir lewat berwirausaha (Saiman, L. 2014).

Seperti yang dikatakan oleh Teten Masduki selaku Menteri Koperasi dan UKM menjelaskan bahwa berwirausaha dapat menjadi pilihan strategis bagi para kaum milenial. MenkopUKM menyatakan bahwa rasio kewirausahaan Indonesia masih cukup rendah di angka 3,47% atau masih dibawah negara-negara ASEAN seperti Thailand (4,26%), Malaysia (4,74%) dan Singapura (8,76%). Sehingga menurutnya, generasi milenial Indonesia dirasa perlu untuk segera memulai tekad berwirausaha sejak dini. Beliau juga mengakui bahwa terdapat 35,5% pemuda Indonesia yang memiliki hasrat besar dalam memulai sebuah bisnis sendiri. Berdasarkan *Startup Ranking 2020*, Indonesia menjadi salah satu negara dengan jumlah *startup* (perusahaan rintisan) terbanyak yaitu 2.195 *startup* yang beberapa diantaranya adalah Bukalapak, Traveloka, Ruangguru, Gojek, dan Tokopedia yang sedang populer di Indonesia.

Jumlah wirausahawan Indonesia hanya sekitar 1,65 % dari jumlah penduduk di Indonesia, yaitu 1,95 juta jiwa yang menjadi wirausaha. Idealnya jumlah wirausaha suatu Negara yakni 2 persen dari jumlah populasi penduduk. Jumlah itu lebih rendah dibandingkan dengan jumlah wirausaha di beberapa negara luar yang tingkat pertumbuhan ekonominya tinggi. Jumlah wirausaha di luar negeri, seperti Amerika Serikat yang merupakan negara maju di dunia, mencapai sekitar 11persen. Jumlah wirausaha di Singapura juga tinggi, mencapai 7 persen, dan di Malaysia mencapai 5 persen. Melihat perbandingan jumlah wirausaha di negara maju dengan jumlah wirausaha di Indonesia, maka wajar jika ekonomi di Indonesia juga masih melambat (kompas.com)

Pada kenyataannya, generasi milenial khususnya mahasiswa/i sudah mulai tertarik untuk menjadi seorang wirausahawan baru. Ketertarikan ini didukung oleh keadaan lingkungan yang kini sedang terjadi yaitu pandemi Covid-19. Keadaan tersebut dirasa menjadi sebuah peluang besar yang potensial bagi para generasi milenial tersebut untuk memulai sebuah bisnis. Dengan digital dan teknologi yang sudah semakin berkembang, ditambah dengan semakin berkembangnya inovasi para individu untuk memulai suatu hal baru disaat pandemi ini, juga semakin

membuka peluang yang baik bagi para generasi milenial khususnya mahasiswa/i untuk berani memanfaatkan potensi yang ada di bidang pariwisata. Inovasi kreatif yang dimiliki tentunya tidak akan berjalan dan teraplikasikan dengan baik di dunia nyata, tanpa adanya faktor pendorong dalam diri yang membantu inovasi tersebut dapat direalisasikan dengan baik. Dengan itu, maka seorang individu akan secara perlahan berkembang dan memiliki motivasi yang tinggi untuk dapat merealisasikan inovasinya dengan diseimbangi oleh strategi yang matang dan terarah. Berbagai macam karakteristik individu ini sangat penting dan berpengaruh dalam pembentukan minat seseorang dalam berwirausaha, seperti adanya rasa tanggung jawab, berani dan ingin mencoba suatu hal baru. Begitu juga dengan persepsi mahasiswa yang timbul dalam diri terhadap kegiatan kewirausahaan dan sebuah dorongan atau motivasi yang juga ikut mempengaruhi tumbuhnya minat berwirausaha dalam diri masing-masing individu.

Penelitian ini didasarkan pada persepsi dan pengetahuan tentang kewirausahaan, serta karakteristik individu yang berpengaruh kepada motivasi diri dalam menumbuhkan minat untuk berwirausaha, yang dimana faktor tersebut berasal dari dalam diri (faktor internal), terutama untuk bidang pariwisata.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai penelitian ini adalah menganalisis pengaruh persepsi kewirausahaan, karakteristik individu dan motivasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa di bidang pariwisata

### **KAJIAN LITERATUR**

Persepsi atau pandangan mahasiswa terhadap kewirausahaan dapat berperan untuk mendorong sebuah motivasi mahasiswa untuk memiliki keinginan menciptakan sebuah kegiatan usaha atau bisnis dengan alasan tertentu yang terjadi dalam hidupnya. Karakteristik dalam diri seorang individu juga dapat menjadi sebuah faktor yang menumbuhkan motivasi seseorang (khususnya dalam penelitian ini terhadap mahasiswa) untuk memupuk perasaan termotivasi akan keadaan dalam diri melakukan sebuah

keputusan berwirausaha dan memiliki sebuah bisnis. Sehingga dalam hal tersebut motivasi juga pada akhirnya menjadi sebuah acuan seseorang dalam membangun minatnya dalam suatu hal yang disukai dan dirasa mampu memenuhi keinginannya yang timbul atas dorongan dari motivasi yang disebabkan oleh pandangan dan karakter yang ada didalam diri untuk mulai berwirausaha. Maka dari itu, berwirausaha menjadi salah satu pilihan terbaik yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk mendapatkan penghasilan tambahan, karena dapat dilakukan di mana saja, kapan saja dengan berbagai sektor pilihan bisnis yang dapat diambil. Sehingga berwirausaha menjadi salah satu pilihan efektif untuk mendapatkan penghasilan di luar pendapatan utama.

#### **Hubungan Persepsi Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha**

Merujuk pada penelitian yang berjudul "Persepsi Mahasiswa Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mata Kuliah Kewirausahaan Mahasiswa PTB Angkatan 2016 Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang" oleh Fakhtur Rohman pada tahun 2019, menyimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap minat berwirausaha berpengaruh dan membantu mahasiswa untuk memahami kewirausahaan lebih mendalam. Dan berdasarkan penelitian melalui survei terdahulu yang dilakukan, penulis mengajukan pertanyaan mengenai pandangan responden tentang potensi berwirausaha di masa pandemi Covid-19. Dari pengujian survei tersebut terdapat 20 responden yang setuju bahwa berwirausaha sangat potensial, namun 12 responden yang tidak setuju dan merasa bahwa berwirausaha tidak terlalu potensial karena dirasa memiliki tantangan tersendiri dan harus berani menerima resiko. Maka dari itu, dapat diketahui bahwa persepsi mahasiswa terhadap kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi untuk membangun sebuah bisnis. Hipotesis 1 : Persepsi Berwirausaha berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha

#### **Pengaruh Karakteristik Individu Terhadap Minat Berwirausaha**

Merujuk pada penelitian sebelumnya yang berjudul "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Karakteristik Individu Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tadulako" oleh Muhammad Hasby, Idris Azis dan Andi

Indriani pada 2015. Pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa ketika karakteristik individu ditingkatkan maka minat berwirausaha mahasiswa akan ikut meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa karakteristik individu berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Hipotesis 2: Karakteristik Individu berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha

#### **Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Evan Rizky, Adam Victor, Lengkong Yantje dan Uhing pada tahun 2020 dengan judul "Pengaruh Sikap, Motivasi dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa FEB UNSRAT" (Studi Kasus Pada Mahasiswa Manajemen), menyatakan bahwa motivasi tidak terlalu berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha manajemen. Karena diketahui bahwa minat berwirausaha bukan menjadi motivasi utama mahasiswa, melainkan keinginan menyelesaikan studi dan kegiatan perkuliahannya. Namun tidak sejalan dengan survei pendahuluan yang telah dilakukan, penulis mendapatkan mayoritas responden setuju motivasi dapat mempengaruhi minat berwirausaha dengan perbandingan 15 responden memilih kebutuhan ekonomi dan minat dalam diri menjadi motivasi utama untuk berminat melakukan wirausaha/bisnis, sedangkan 2 orang lainnya mengatakan motivasi yang dapat menumbuhkan minat berwirausaha adalah mengeksplor inovasi dan membanggakan keluarga. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa motivasi tidak terlalu mempengaruhi secara signifikan seseorang untuk berminat dalam berwirausaha, perlu adanya dorongan dari faktor lain seperti karakter dalam diri, waktu yang cukup dan pengetahuan terhadap kewirausahaan. Hipotesis 3: Motivasi berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan data yang telah terkumpul atau hasil dari penelitian yang dilakukan.

Objek penelitian ini merujuk pada variabel-variabel penelitian yaitu Persepsi Kewirausahaan (X1), Karakteristik Individu (X2), Motivasi (X3) dan Minat Berwirausaha (Y). Subjek penelitian ini adalah mahasiswa

dan mahasiswi IBI Kesatuan Bogor. Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah minat mahasiswa dalam berwirausaha. Populasi yang ditetapkan untuk diteliti adalah mahasiswa/I IBI Kesatuan Bogor dari semester 1 hingga 7. Metode penarikan sampel yang digunakan adalah metode *Non-Probability Sampling* sejumlah 365 orang mahasiswa. Data penelitian dikumpulkan dengan metode wawancara tertulis menggunakan kuesioner dan observasi lapang.

Data penelitian dianalisis menggunakan structural equation model dengan nilai derajat terkecil secara parsial. Dalam analisis SEM-PLS ini, terdapat dua evaluasi yaitu *evaluation of measurement model (outer model)* dan *evaluation of structural model (inner model)*. Inner model merupakan model yang menggambarkan hubungan antar sesama variabel laten yang ingin dievaluasi. Sedangkan outer model merupakan salah satu bagian penting dalam pengolahan data PLS, karena hipotesis hubungan yang terjadi di inner model bergantung pada validitas dan reliabilitas dari outer model (Hair et, al., 2014).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Karakteristik Responden

Responden penelitian ini berjumlah 365 orang mahasiswa IBI Kesatuan Bogor, mayoritas merupakan responden berjenis kelamin wanita yaitu sebanyak 243 mahasiswi (66,6%). Lalu, dari setiap jurusan yang ada di IBI Kesatuan Bogor, terdapat responden yang lebih mendominasi yaitu S1 Manajemen dengan peminatan Pemasaran dengan persentase 32,9 %, peminatan Pasar Modal 30,1%, peminatan Perbankan dan S1 Akuntansi sama-sama 10,4%, D3 Pemasaran 6,3%, D3 Perbankan dan Keuangan 3,8%, S1 Biokewirausahaan 3,6%, S1 Pariwisata 1,1%, S1 Teknologi Informasi dan D3 Akuntansi sama-sama 0,55%, dan S1 Sistem Informasi 0,3%.

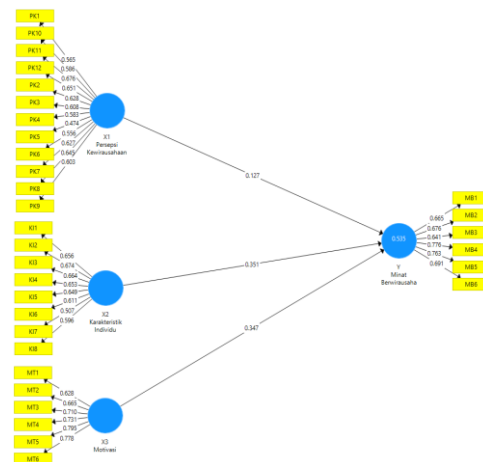
Dengan tingkatan semester yang didominasi oleh semester 8 yaitu 58,4%, semester 6 sejumlah 26,8%, semester 4 sejumlah 10,1%, serta semester 2 sejumlah 4,7%. Seluruh responden tersebut juga terdiri dari yang hanya berkegiatan sebagai mahasiswa sejumlah 76,2 % dan sebagai mahasiswa yang sambil bekerja sejumlah 23,8%.

**Tabel 1 Karakteristik Responden**

| Karakteristik Responden              | Frekuensi  | Persentase  |
|--------------------------------------|------------|-------------|
| <b>Jenis Kelamin</b>                 |            |             |
| Laki – Laki                          | 122        | 33,4%       |
| Perempuan                            | 243        | 66,6%       |
| <b>Jurusan</b>                       |            |             |
| S1 Manajemen (Peminatan Pemasaran)   | 120        | 32,9%       |
| S1 Manajemen (Peminatan Perbankan)   | 38         | 10,4%       |
| S1 Manajemen (Peminatan Pasar Modal) | 110        | 30,1%       |
| S1 Akuntansi                         | 38         | 10,4%       |
| S1 Biokewirausahaan                  | 13         | 3,6%        |
| S1 Pariwisata                        | 4          | 1,1%        |
| S1 Teknologi Informasi               | 2          | 0,55%       |
| S1 Sistem Informasi                  | 1          | 0,3%        |
| D3 Manajemen Pemasaran               | 23         | 6,3%        |
| D3 Perbankan dan Keuangan            | 14         | 3,8%        |
| D3 Akuntansi                         | 2          | 0,55%       |
| <b>Semester</b>                      |            |             |
| 2                                    | 17         | 4,7%        |
| 4                                    | 37         | 10,1%       |
| 6                                    | 98         | 26,8%       |
| 8                                    | 213        | 58,4%       |
| <b>Kegiatan</b>                      |            |             |
| Kuliah (Mahasiswa/i)                 | 278        | 76,2%       |
| Bekerja (Karyawan)                   | 0          | 0%          |
| Kuliah Sambil Kerja                  | 87         | 23,8%       |
| <b>TOTAL</b>                         | <b>365</b> | <b>100%</b> |

Sumber : Data primer diolah, 2022

### Analisis Model Pengukuran (Outer Model)

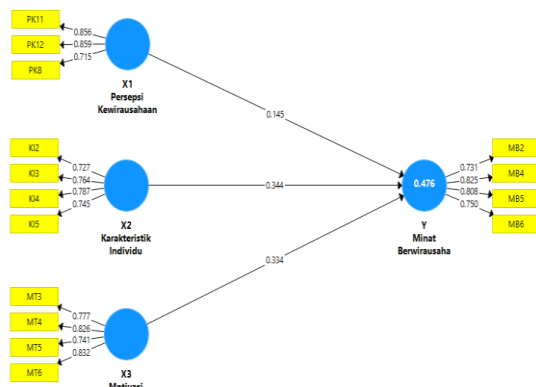


Gambar 1 Hasil Uji Outer Model

*Evaluation of Measurement Model* mempergunakan dua pengujian yaitu pengujian validitas dan pengujian reliabilitas. Pengujian Validitas bertujuan untuk mengetahui apakah konstruk sudah valid untuk dilanjutkan sebagai penelitian atau tidak. Dari hasil analisis yang terlihat dalam gambar 1 menunjukkan bahwa dari keseluruhan indikator per variabel, terdapat 26 indikator yang memiliki nilai dibawah 0,7 dan hanya

sebanyak 6 indikator yang memiliki nilai lebih dari 0,7. Berdasarkan Gambar 1, dapat terlihat mulai dari konstruk pertama yaitu Persepsi Kewirausahaan yang semua indikatornya memiliki nilai dibawah 0,7. Selanjutnya konstruk Karakteristik Individu yang juga semua indikatornya memiliki nilai dibawah 0,7. Lalu konstruk Motivasi yang memiliki 4 nilai diatas 0,7 dan hanya 2 nilai dibawah 0,7. Serta konstruk Minat Berwirausaha yang juga hanya memiliki 2 nilai diatas 0,7 dan 4 nilai dibawah 0,7.

Oleh karena masih ada nilai yang belum mencapai batas persyaratan atau masih ada nilai yang dibawah standar yaitu 0,7, maka perlu dilakukan estimasi ulang atau perhitungan kembali. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui indikator apa saja yang valid dan memiliki nilai di atas 0,7 dan ampuh atau mampu digunakan untuk mengukur setiap variabelnya. Berikut adalah hasil uji outer model yang menampilkan nilai outer loadings setelah dilakukannya estimasi ulang.



Gambar 2 Hasil Uji Outer Model setelah estimasi ulang

Setelah dilakukan estimasi ulang dengan adanya penghapusan indikator tiap variabel secara bertahap, didapatkanlah hasil akhir nilai outer loadings setiap indikator yang dimana memiliki pengaruh terhadap nilai-nilai outer loadings tiap indikator lainnya.

Dalam variabel Persepsi Kewirausahaan terdapat 3 indikator yang memiliki nilai lebih dari 0,7. Lalu dalam variabel Karakteristik Individu terdapat 4 indikator yang memiliki nilai lebih dari 0,7. Dalam variabel Motivasi terdapat 4 indikator yang memiliki nilai di atas 0,7 serta dalam variabel Minat Berwirausaha terdapat 4 juga indikator yang memiliki nilai di atas 0,7.

Berdasarkan tabel 2 yang telah di estimasi ulang tersebut, dapat dilihat bahwa nilai item yang dihasilkan oleh setiap perwakilan

indikator pada masing-masing variabel telah memenuhi nilai standar yaitu lebih dari 0,7. Hal tersebut terjadi karena ketika sebelumnya setiap variabel diukur menggunakan sejumlah indikator yang telah ditetapkan, lalu dilakukan estimasi ulang dengan penghapusan beberapa indikator bernilai di bawah 0,7 secara bertahap, maka pengukur masing-masing variabel tersebut berkurang sehingga menyebabkan distribusi nilai setiap indikator lainnya menjadi terpengaruh dan menimbulkan nilai yang meningkat atau bahkan menurun.

Tabel 2 Nilai Loading Factor setelah estimasi ulang

| Construct | X1           | X2           | X3           | Y            |
|-----------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| PK8       | <b>0.715</b> |              |              |              |
| PK11      | <b>0.856</b> |              |              |              |
| PK12      | <b>0.859</b> |              |              |              |
| KI2       |              | <b>0.727</b> |              |              |
| KI3       |              | <b>0.764</b> |              |              |
| KI4       |              | <b>0.787</b> |              |              |
| KI5       |              | <b>0.745</b> |              |              |
| MT3       |              |              | <b>0.777</b> |              |
| MT4       |              |              | <b>0.826</b> |              |
| MT5       |              |              | <b>0.741</b> |              |
| MT6       |              |              | <b>0.832</b> |              |
| MB2       |              |              |              | <b>0.731</b> |
| MB4       |              |              |              | <b>0.825</b> |
| MB5       |              |              |              | <b>0.808</b> |
| MB6       |              |              |              | <b>0.750</b> |

Sumber : Data SmartPLS 3.0

Setelah nilai outer loading sudah memenuhi kategori untuk dinyatakan valid, maka selanjutnya dapat dilihat nilai dari masing-masing variabelnya melalui AVE atau Average Variance Extracted yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Nilai Average Variance Extracted

| Cosntruct | AVE          |
|-----------|--------------|
| X1        | <b>0.660</b> |
| X2        | <b>0.571</b> |
| X3        | <b>0.632</b> |
| Y         | <b>0.608</b> |

Sumber : Data SmartPLS 3.0

Berdasarkan tabel 4.7 dapat terlihat bahwa nilai yang dihasilkan masing-masing variabel sudah melewati atau lebih dari nilai standar ketetapan *Average Variance Extracted* (AVE) sebesar 0,5 yaitu X1 sebesar 0,660 ; X2 sebesar 0,571 ; X3 sebesar 0,632 ; serta Y sebesar 0,608. Maka dapat disimpulkan AVE tersebut telah memenuhi *convergent validity*.

Selain *convergent validity*, ada juga indeks *discriminant validity* diukur dengan *Fornell-Larcker Criterion* or HTMT dan Cross

*Loading*. Apabila pada suatu model memiliki akar AVE untuk setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antara konstruk dan konstruk lainnya, maka dikatakan bahwa model tersebut memiliki *discriminant validity* yang baik. Untuk melihat nilai akar kuadrat dari AVE dapat dilihat pada tabel Fornell Larcker Criterium. Serta nilai *cross loading* faktor yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan nilai loading pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai yang lain.

**Tabel 4. Discriminant Validity (Fornell-Larcker Extracted)**

|    | X1_Persepsi Kewirausahaan | X2_Karakteristik Individu | X3_Motivasi  | X4_Minat Berwirausaha |
|----|---------------------------|---------------------------|--------------|-----------------------|
| X1 | <b>0.813</b>              |                           |              |                       |
| X2 | 0.563                     | <b>0.756</b>              |              |                       |
| X3 | 0.533                     | 0.509                     | <b>0.795</b> |                       |
| Y  | 0.517                     | 0.596                     | 0.586        | <b>0.780</b>          |

Sumber : Data SmartPLS 3.0

Berdasarkan tabel 4. dapat dilihat bahwa akar kuadrat AVE pada variabel Karakteristik Individu adalah 0,756 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari pada nilai korelasi antara Karakteristik Individu dengan Persepsi Kewirausahaan yaitu 0,563. Lalu akar kuadrat AVE pada variabel Motivasi adalah 0,795 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari pada nilai korelasi antara Motivasi dengan Karakteristik Individu senilai 0,509 serta nilai korelasi antara Motivasi dengan Persepsi Kewirausahaan senilai 0,533. Demikian pula dengan akar kuadrat AVE pada variabel Minat Berwirausaha adalah 0,780 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari pada nilai korelasi antara Minat Berwirausaha dengan Motivasi senilai 0,586 ; lalu nilai korelasi antara Minat Berwirausaha dengan Karakteristik Individu senilai 0,596 ; serta nilai korelasi antara Minat Berwirausaha dengan Persepsi Kewirausahaan senilai 0,517. Dari tabel tersebut, menunjukkan bahwa persyaratan *discriminant validity* sudah dipenuhi.

Berdasarkan tabel 4. diatas, terbukti bahwa nilai *outer loadings* setiap indikator pada masing-masing variabel laten tersebut memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan nilai terhadap variabel lainnya. Seperti contohnya item dengan kode PK12 pada variabel X1 senilai 0,859 yang lebih besar dibandingkan pada variabel X2, X3 dan Y. Dari hasil yang terlihat pada tabel diatas dapat dikatakan bahwa semua variabel laten sudah memiliki *discriminant validity* yang baik.

**Tabel 5 Discriminant Validity (Cross Loading)**

| Indicator | X1           | X2           | X3           | Y            |
|-----------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| PK8       | <b>0.715</b> | 0.429        | 0.470        | 0.371        |
| PK11      | <b>0.856</b> | 0.458        | 0.387        | 0.396        |
| PK12      | <b>0.859</b> | 0.484        | 0.446        | 0.482        |
| KI2       | 0.384        | <b>0.727</b> | 0.434        | 0.448        |
| KI3       | 0.375        | <b>0.764</b> | 0.376        | 0.472        |
| KI4       | 0.467        | <b>0.787</b> | 0.319        | 0.415        |
| KI5       | 0.480        | <b>0.745</b> | 0.402        | 0.461        |
| MT3       | 0.410        | 0.397        | <b>0.777</b> | 0.422        |
| MT4       | 0.414        | 0.482        | <b>0.826</b> | 0.525        |
| MT5       | 0.319        | 0.263        | <b>0.741</b> | 0.385        |
| MT6       | 0.531        | 0.444        | <b>0.832</b> | 0.511        |
| MB2       | 0.402        | 0.517        | 0.404        | <b>0.731</b> |
| MB4       | 0.464        | 0.500        | 0.507        | <b>0.825</b> |
| MB5       | 0.427        | 0.422        | 0.481        | <b>0.808</b> |
| MB6       | 0.304        | 0.411        | 0.431        | <b>0.750</b> |

Sumber : Data SmartPLS 3.0

Dilihat dari 2 macam evaluasi *convergent validity* dan *discriminant validity* dapat disimpulkan bahwa semua variabel sudah dapat dikatakan valid sudah memenuhi syarat untuk dilanjutkan dalam penelitian.

Kemudian dilakukan Pengujian Reliabilitas untuk memastikan ketepatan dan konsistensi instrumen dalam mengukur konstruk. Dalam pengujian reliabilitas ini untuk dapat melihat atau memastikan reliabilitas data maka dapat diketahui melalui *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat dalam tabel 4.10 berikut.

**Tabel 6 Composite Reliability dan Cronbach's Alpha**

| Konstruk               | Composite Reliability | Cronbach's Alpha |
|------------------------|-----------------------|------------------|
| Persepsi Kewirausahaan | <b>0.853</b>          | <b>0.740</b>     |
| Karakteristik Individu | <b>0.842</b>          | <b>0.750</b>     |
| Motivasi               | <b>0.873</b>          | <b>0.806</b>     |
| Minat Berwirausaha     | <b>0.861</b>          | <b>0.784</b>     |

Sumber : Data SmartPLS 3.0

Berdasarkan tabel 6, dapat diketahui nilai dari *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* masing-masing variabel sudah melewati atau lebih dari 0,7. Seperti contoh variabel Motivasi yang memiliki nilai *Composite Reliability* sebesar 0,873 dan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,806. Dari data dalam tabel tersebut sudah dapat dipastikan bahwa variabel yang diujikan reliabel atau konsisten.

Setelah dilakukannya pengujian validitas dan reliabilitas tersebut. Maka sudah dapat dipastikan bahwa semua variabel sudah valid dan reliabel, sehingga sudah dapat dilakukan pengujian model struktural.

#### Evaluasi Model Struktural

*Evaluation of Structural Model (Inner Model)* merupakan model struktural yang dipergunakan untuk mengasumsikan hubungan kausalitas (hubungan sebab-akibat) antar variabel yang tidak dapat diukur secara langsung. Model struktural dalam PLS dievaluasi dengan *path coefficient*, *R-Square*, *f-Square*, *Q-Square*, dan *GoF Index*.

*Path Coefficient* atau koefisien jalur ini merupakan langkah pertama yang dilakukan untuk mengevaluasi model struktural dengan melihat signifikansi hubungan antar konstruk (variabel).

Tabel 7 *Path Coefficient*

|        | Original Sample | P-Values     |
|--------|-----------------|--------------|
| X1 → Y | <b>0.145</b>    | <b>0.009</b> |
| X2 → Y | <b>0.344</b>    | <b>0.000</b> |
| X3 → Y | <b>0.344</b>    | <b>0.000</b> |

Sumber : Data SmartPLS 3.0

Berdasarkan tabel diatas, dilihat dari nilai original sample setiap variabel menunjukkan bahwa keseluruhan nilai koefisien jalur adalah positif. Berikut adalah penjelasan selanjutnya :

- X1 terhadap Y, dengan koefisien jalur senilai 0,145 dan P-Value 0,009 yang artinya pengaruh X1 (Persepsi Kewirausahaan) terhadap Y (Minat Berwirausaha) adalah positif dan signifikan.
- X2 terhadap Y, dengan koefisien jalur senilai 0,344 dan P-Value 0,000 yang artinya pengaruh X2 (Karakteristik Individu) terhadap Y (Minat Berwirausaha) adalah positif dan signifikan.
- X3 terhadap Y, dengan koefisien jalur senilai 0,344 dan P-Value 0,000 yang artinya pengaruh X2 (Motivasi) terhadap Y (Minat Berwirausaha) adalah positif dan signifikan.

Tabel 8 *R-Square*

|                    | R-Square     | Adjusted R-Square |
|--------------------|--------------|-------------------|
| Minat Berwirausaha | <b>0.476</b> | <b>0.472</b>      |

Sumber : Data SmartPLS 3.0

Langkah kedua yang harus diperhatikan adalah nilai *R-Square* yang digunakan untuk mengukur kekuatan prediksi dari model struktural. Menurut Juliandi (2018) *R-Square* atau  $R^2$  digunakan untuk memprediksi apakah model baik/buruk. Dalam tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai *R-Square* adalah 0,476. Nilai tersebut menjelaskan bahwa variabel Persepsi Kewirausahaan (X1), Karakteristik

Individu (X2), dan Motivasi (X3) mampu menjelaskan variabilitas Minat Berwirausaha (Y) sebesar 47,6% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel dalam penelitian ini. Sehingga dapat dikatakan model tergolong rata-rata atau *moderate*.

Kemudian *effect size* dipergunakan untuk melihat adanya pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen.

Tabel 9 Nilai *f-Square*

| Konstruk               | Minat Berwirausaha |
|------------------------|--------------------|
| Persepsi Kewirausahaan | <b>0.024</b>       |
| Karakteristik Individu | <b>0.141</b>       |
| Motivasi               | <b>0.139</b>       |

Sumber : Data SmartPLS 3.0

Dari tabel 9, dapat diketahui nilai *f-Square* atau *effect size* masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen direntang kecil hingga sedang. Nilai *f-Square* X1 terhadap Y adalah 0.024 yang artinya memiliki efek yang kecil. Nilai *f-Square* X2 terhadap Y adalah 0.141 yang artinya memiliki efek yang sedang/moderat. Dan nilai *f-Square* X3 terhadap Y adalah 0.139 yang artinya memiliki efek yang sedang/moderat.

Berlanjut ke *Q-Square*, yang Menurut Ghazali (2016) *Q-Square* ( $Q^2$ ) berfungsi untuk mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya.

Tabel 10 Nilai *Q-Square*

| Construct          | SSO             | SSE             | $Q^2 (=1 - SSE/SSO)$ |
|--------------------|-----------------|-----------------|----------------------|
| Minat Berwirausaha | <b>1460.000</b> | <b>1054.664</b> | <b>0.278</b>         |

Sumber : Data SmartPLS 3.0

Dari tabel tersebut, terdapat hasil  $Q^2$  yang dicapai sudah diatas 0 yaitu sebesar 0,278. Yang dimana artinya adalah model memiliki predictive relevance yang baik atau bagus.

Terakhir adalah *GoF Index* atau *Goodness of Fit Index* yang digunakan untuk memvalidasi model struktural secara keseluruhan. Untuk mengetahui nilai *GoF Index* ini diperlukan perhitungan secara manual, sebagai berikut :

$$GoF = \sqrt{AVE \times R^2}$$

$$GoF = \sqrt{\left( \frac{0,660 + 0,571 + 0,632 + 0,608}{4} \right) \times (0,476)}$$

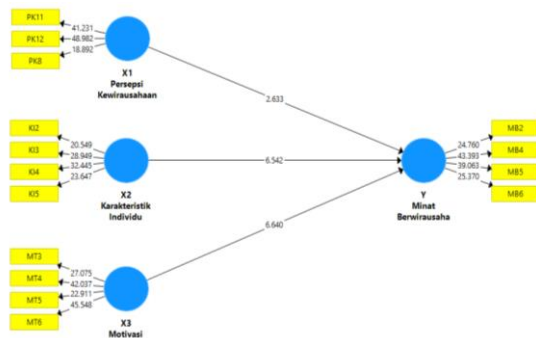
$$GoF = 0,270$$

Sesuai dengan kategori rentang nilai *GoF Index*, dalam perhitungan tersebut, sudah didapatkan nilai *GoF* sebesar 0,270. Angka tersebut masuk ke dalam kategori sedang yaitu

berada dalam rentang nilai 0,25 – 0,37. Maka dari itu, artinya adalah model tersebut memiliki kecocokan yang sedang.

### Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukannya pengujian data, dilakukan pengujian hipotesis yang telah ditentukan. Untuk mengetahui apakah suatu hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak, maka dapat dilakukan dengan memperhatikan nilai signifikansi antar konstruk, t-statistik dan *p-values*. Hipotesis dapat diterima jika nilai signifikansi t-statistik > 1,96 dan atau nilai *p-values* < 0,05. Dengan itu, estimasi pengukuran dan standar error tidak lagi dihitung dengan asumsi statistik, namun didasarkan pada observasi empiris. Dalam penelitian ini, uji hipotesis pada *Partial Least Square* dapat dilakukan dengan metode *bootstrapping* yang ada pada *software* SmartPLS 3.0.



**Gambar 3 Hasil Metode Bootstrapping**

Untuk dapat menjawab hipotesis penelitian dapat dilihat secara lengkap dalam tabel 4.15 Tabel 11 Hasil t-statistik

| Construct | T Statistik  | P-Values     |
|-----------|--------------|--------------|
| X1 → Y    | <b>2.633</b> | <b>0.009</b> |
| X2 → Y    | <b>6.542</b> | <b>0.000</b> |
| X3 → Y    | <b>6.640</b> | <b>0.000</b> |

Sumber : Data SmartPLS 3.0

Dari tabel 11, hasil uji menunjukkan bahwa :

- Hubungan antar Persepsi Kewirausahaan (X1) dengan Minat Berwirausaha (Y) memiliki nilai t-statistik sebesar 2,633 yang berarti lebih besar dari 1,96 dan memiliki nilai *p-values* sebesar 0,009 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dari hasil tersebut, dapat diartikan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini yang berbunyi “Persepsi Kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Berwirausaha” dapat dinyatakan diterima.
- Hubungan antar Karakteristik Individu (X2) dengan Minat Berwirausaha (Y) memiliki nilai t-statistik sebesar 6,542 yang

berarti lebih besar dari 1,96 dan memiliki nilai *p-values* sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dari hasil tersebut, dapat diartikan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini yang berbunyi “Karakteristik Individu berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Berwirausaha” dapat dinyatakan diterima.

- Hubungan antar Motivasi (X3) dengan Minat Berwirausaha (Y) memiliki nilai t-statistik sebesar 6,640 yang berarti lebih besar dari 1,96 dan memiliki nilai *p-values* sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dari hasil tersebut, dapat diartikan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini yang berbunyi “Motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Berwirausaha” dapat dinyatakan diterima.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebagaimana telah dijabarkan sebelumnya, dapat diketahui bahwa variabel Persepsi Kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Minat Berwirausaha. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai t-statistik sebesar 2,633 yang berarti lebih besar dari 1,96, dan memiliki arti bahwa semakin banyak dan berkembangnya persepsi mahasiswa/I mengenai kewirausahaan, maka semakin meningkatkan minat dalam berwirausaha. Dan berdasarkan hasil yang ada, maka hipotesis pertama yang berbunyi “Persepsi Kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Berwirausaha” dapat dinyatakan diterima.

Hasil dalam penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan Eli Kartika Sari (2019) yang menemukan bahwa persepsi mahasiswa terhadap kewirausahaan dapat mempengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha. Begitu juga dalam penelitiannya, Hardian Mursito (2020) menemukan bahwa persepsi mahasiswa terhadap kewirausahaan mampu mendorong mahasiswa mencapai kemampuan pengetahuan kewirausahaan.

Variabel Karakteristik Individu berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Minat Berwirausaha. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai t-statistik sebesar 6,542 yang berarti lebih besar dari 1,96, dan memiliki arti bahwa semakin berkembang dan meningkatnya karakter dalam diri mahasiswa/i, maka semakin mendorong minat dalam berwirausaha. Dan berdasarkan hasil yang ada,

maka hipotesis kedua yang berbunyi “Karakteristik Individu berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Berwirausaha” dapat dinyatakan diterima.

Hasil dalam penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan Pandu Prasetyo (2019) yang menemukan bahwa variabel karakteristik individu berpengaruh positif dan signifikan serta menjadi variabel berpengaruh yang paling dominan terhadap minat berwirausaha. Begitu juga dalam penelitiannya, I Gusti Ayu Komang Mahayati, Anak Agung Ayu Sriathi (2019) menemukan bahwa karakteristik individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja, yang dimana hal ini juga berhubungan dengan kepuasan kerja dalam berwirausaha.

Variabel Motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Minat Berwirausaha. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai t-statistik sebesar 6,640 yang berarti lebih besar dari 1,96, dan memiliki arti bahwa semakin meningkatnya dan kuatnya motivasi mahasiswa, maka semakin mendorong minat dalam berwirausaha. Dan berdasarkan hasil yang ada, maka hipotesis ketiga yang berbunyi “Motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Berwirausaha” dapat dinyatakan diterima.

Hasil dalam penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan Masrullah (2021) yang menemukan bahwa motivasi internal (ekspektasi pendapatan & toleransi atas resiko) dan motivasi eksternal (lingkungan keluarga, kesiapan instrumentasi & pendidikan kewirausahaan) dapat berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Begitu juga dalam penelitiannya, Fanny Paramitasari (2016) menemukan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan motivasi terhadap minat berwirausaha sebesar 58%.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Secara parsial Persepsi Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat Mahasiswa/i IBI Kesatuan Bogor untuk berwirausaha.

2. Secara parsial Karakteristik Individu berpengaruh signifikan terhadap minat Mahasiswa/i IBI Kesatuan Bogor untuk berwirausaha.
3. Secara parsial Motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat Mahasiswa/i IBI Kesatuan Bogor untuk berwirausaha.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini didanai oleh LPPM IBI Kesatuan melalui Skim Hibah Penelitian Internal Tahun 2022. Terima kasih kepada Rektor dan Kepala LPPM IBI Kesatuan Bogor.

### REFERENSI

- Andrean, H, P., & Iffan, M. (2021). Pengaruh Keterampilan Kewirausahaan dan Karakteristik Individu Terhadap Keberhasilan Usaha (Survei pada industri genteng Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka). *JEMBA : Journal of Economics, Management, Business, and Accounting Volume 1 No 1*, 73-83.
- Choironi, A. (2018). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Santri Pondok Pesantren Ahsanul 'Ibad Purbolinggo Lampung Timur. *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro*, 1-84.
- Cholylah, R., Abdullah, R., & Silalahi, J. (2016). *The Relationship Between Entrepreneurship Interest and Learning Outcome of Entrepreneurship Subject For Student at Class XII SMKN 1 Padang*. *Universitas Negeri Padang*, 1-10.
- H, A. P., & Iffan, M. (2021). Pengaruh Keterampilan Kewirausahaan dan Karakteristik Individu Terhadap Keberhasilan Usaha (Survei pada Industri Genteng Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka). *JEMBA : Journal Of Economics, Management, Business and Accounting*, 76.
- H, A. P., & Irfan, M. (2021). Pengaruh Keterampilan Kewirausahaan Dan Karakteristik Individu Terhadap Keberhasilan Usaha (Survei Pada Industri Genteng Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka). *JEMBA : Journal Of Economics, Management,*

- Business, And Accounting*, 76.
- Hasby, M., Azis, I., & Indriani, A. (2015). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Karakteristik Individu Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tadulako . *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako* Vol. 1, No.2, 207-220.
- Hendrawan, J. S., & Sirine, H. (2017). Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan). *AJIE - Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 219-318.
- Kedmenec, I., Rebernik, M., & Perip, J. (2015). The Impact of Individual Characteristics on Intentions to Pursue Social Entrepreneurship. *EKONOMSKI PREGLED* 66 (2), 119-137.
- Kirana, O. A., & Mulyana, M. (2021, December). Determinants of Students Entrepreneurial Intention During Covid-19 Pandemic: A Conceptual Model. In *International Conference on Global Optimization and Its Applications 2021* (pp. 127-127).
- Kurniawan, A., Khafid, M., & Pujiati, A. (2016). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi, dan Kepribadian Terhadap Minat Wirausaha Melalui Self Efficacy. *Journal of Economic Education (JEE)*, 5(1), 101-109.
- Kusio, T., & Fiore, M. (2020). The Perception of Entrepreneurship Culture by Internal University Stakeholders. *Article of Creative Commons Attribution (CC BY 4.0)*, 443-457.
- Ligouri, E., & Winkler, C. (2020). From Offline to Online : Challenges and Opportunities for Entrepreneurship Education Following the Covid-19 Pandemic. *Entrepreneurship Education and Pedagogy* Vol. 3(4), 346-351.
- Masrullah. (2021). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Berwirausaha di Masa Pandemi Covid-19 (Studi kasus pada Mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis). *Universitas Muhammadiyah Mataram*, 1-51.
- Muhammad, M. (2019). Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN STS Jambi). *Universitas Negeri Islam Sulthan Thaha Saifuddin*, 1-65.
- Mulyana, M., & Sulistiono, S. (2012). Kewirausahaan: The Long Life Way of Business.
- Mulyana, M. (2012). Faktor-faktor yang Membentuk Intensi Berwirausaha serta Pengaruhnya terhadap Perilaku dan Kinerja Pedagang Kaki Lima di Kota Bogor tesis. *Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor*.
- Mulyana, M., Harianto, H., Hakim, D. B., Hartoyo, S., & Mariyah, M. (2022). Analysis of Entrepreneurship Activities in Rice Farming. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 5(2), 11459-11471.
- Nugraha, P. S. (2018). Pengaruh Ekspetasi Pendapatan, Karakteristik Individu dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi). *Universitas Negeri Yogyakarta*, 1-115.
- Paramitasari, F. (2016). Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMKN 1 Bantul. *Universitas Negeri Yogyakarta 2016*, 1-85.
- Pinkovetskaia, Arbelaez-Campillo, D. F., Rojas-Bahamon, M. J., & Iniesta, D. S. (2020). Motivation of New Entrepreneurs in Modern Economies. *Amazonia Investiga Volume 9 - Issue 29*, 368-373.
- Prasetyo, P. (2017). Pengaruh Karakteristik Individu, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Faktor Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa Kelas XII SMKN 4 Surakarta dan SMKN 9 Surakarta. *Institut Agama Islam Negeri Surakarta*, 1-61.
- Puspitaningsih, F. (2014). Pengaruh Efikasi Diri dan Pengetahuan Kewirausahaan

- Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Motivasi. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, Vol. 2, No. 2, 224-237.
- Rizky, E., Victor, A., Yantje, L., & Uhing. (2020). Pengaruh Sikap, Motivasi, dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa FEB UNSRAT (Studi kasus pada Mahasiswa Manajemen). *Jurnal EMBA Vol. 8 No. 1*, 596-605.
- Rohman, F. (2019). Persepsi Mahasiswa Terhadap Minat Berwirausaha pada Mata Kuliah Kewirausahaan Mahasiswa PTB Angkatan 2016 Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik. *Universitas Negeri Semarang*, 1-60.
- Sari, E. K. (2019). Pengaruh Persepsi dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di Bandar Lampung. *Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya*, 1-60.
- Setyawan, N. A., Wibowo, B. Y., & Ayuwardani, M. (2021). Analysis of Entrepreneurship Interest on Business Productivity. *Jurnal Sains Sosio Humaniora Volume 5 Nomor 1*, 628-640.
- Shinnar, R. S., Giacomini, O., & Janssen, F. (2012). Entrepreneurial Perceptions and Intentions : The Role of Gender and Culture. *Entrepreneurship : Theory and Practice*, 465-493.
- Sholikhah, A. M. (2020). Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan dan Karakteristik Individu Terhadap Pertumbuhan UMKM (Studi Kasus Bisnis Kue dan Bakery di Kabupaten Bantul). *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Yogyakarta*, 1-15.
- Sugianingrat, I. A., Wilyadewi, I. I., & Sarmawa, I. W. (2020). Determination of Entrepreneurship Education, Family Environment, and Self-Efficacy on Entrepreneurship Interest. *Jurnal Economia*, Vol.16, No.1, 33-43.
- Tarmiyati. (2017). Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Pengasih Kabupaten Kulon Progo. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 1-130.
- Wardhani, S. L., & Kusuma, M. W. (2021). Pengaruh Personal Attitude dan E-learning terhadap Minat Berwirausaha pada Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Maksipreneur : Manajemen, Koperasi dan Entrepreneurship Vol.11 No. 1*, 90-104.
- Wiradanung, & Daneswara, L. (2019). Hubungan antara Adversity Intelligence dengan Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Mercu Buana Yogyakarta. *Universitas Mercu Buana Yogyakarta*, 15-29.
- Yuviani, K. (2017). Strategi Pengembangan Manajemen Pariwisata Desa Sukaharja Menjadi Suatu Desa Wisata. *Bogor Hospitality Journal*, I(1), 16-26.